

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen (pengembalian laba) di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2007:3) dalam Sofiana (2011). Dalam berinvestasi, investor bisa memilih menginvestasikan dananya pada berbagai aset, baik aset yang berisiko maupun aset yang bebas risiko ataupun kombinasi dari kedua aset tersebut. Pilihan investor atas aset-aset tersebut akan tergantung dari sejauh mana preferensi investor terhadap risiko.

Suatu prinsip umum di dalam manajemen keuangan yang dapat dipahami, bahwa setiap investasi yang memiliki potensi risiko tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula (*high risk, high return*) dalam Sugiarto (2011). Hal ini berlaku pula di pasar modal, dimana risiko yang dihadapi oleh seorang investor yang memiliki saham di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu risiko non-sistematik dan risiko sistematik (beta saham). Risiko sistematis (yang diukur dari beta saham), secara teoritis memiliki hubungan positif dengan return saham (Sugiarto, 2007).

Selanjutnya selain beta sebagai indikator risiko, investor juga harus memperhatikan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham. Penelitian Fama dan French (1992) dalam Sumekar (2003) menunjukkan bahwa dua variabel yaitu *size* dan *price to book value* (PBV) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *size* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* karena saham-saham dengan kapitalisasi kecil memberikan *return* yang lebih besar dari pada saham-saham besar, sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham karena dari penelitian ini PBV yang rendah memberikan *return* yang lebih tinggi dari pada saham dengan PBV yang tinggi (Fama dan French, 1993) dalam Sumekar (2003).

Penelitian lain yang sangat terkenal yang banyak dipakai dan dijadikan sebagai acuan adalah Ismanto (2011) dengan tujuan untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *book-to-market value*, dan beta dapat mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil regresi linier penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa beta secara individu mempengaruhi *return* saham dalam semua portofolio yang di bentuk. Sedangkan beta dan *size* secara individu mempengaruhi *return* saham hanya dalam portofolio yang dibentuk berdasarkan kategori pengelompokan saham.

Selanjutnya penelitian Novak (2010) dengan tujuan menyelidiki kemampuan faktor risiko untuk memprediksi *return* saham Swedia. Penelitian ini mempertimbangkan sensitivitas *return* aset dengan beta, *the market value of*

*equity (size)*, rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas, dan momentum. Hasil regresi menyimpulkan bahwa tidak satupun dari faktor-faktor tersebut menjelaskan return saham di Bursa Efek Stockholm.

Selanjutnya penelitian oleh Santosa dan Laksana (2011) dengan tujuan mencoba untuk membuat *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) model alternatif di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menganalisis efek dari risiko investasi, aktivitas perdagangan dan beberapa pasar pada *return* saham. Analisis ini berfokus pada (1) hubungan antara *return*, VAR dan risiko pasar (2) hubungan antara *return*, ukuran dan likuiditas dan (3) hubungan antara *return* dan *Price Book value* (PBV). Hasil penelitian ini yaitu VAR, beta, ukuran, dan likuiditas berhubungan positif dengan return saham, kecuali PBV. Penelitian ini menunjukkan bahwa VAR, risiko pasar dan aktivitas perdagangan tersebut berkorelasi positif dengan *return* saham, namun kinerja fundamental tidak relevan dengan kegiatan perdagangan di harga yang lebih rendah, khususnya.

Kemudian penelitian oleh Sugiarto (2011) dengan tujuan untuk memperlihatkan beberapa variabel yang menjadi prediksi *stock return*. Variabel tersebut adalah beta, *company size*, DER ratio and PBV ratio. Berdasarkan analisis regresi, beta mempunyai dampak yang positif terhadap *stock return* tetapi tidak signifikan, besar kecilnya perusahaan dan rasio PBV mempunyai dampak positif dan signifikan, sedangkan rasio DER mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap *stock return*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Risiko Sistematis (Beta), *Firm Size*, dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012”. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan sampel Saham LQ45 yang memiliki kriteria diantaranya yaitu masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir), telah tercatat di BEI minimum 3 bulan, dan keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler. Dari kriteria tersebut, maka peneliti ingin menganalisis dan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan sampel saham LQ45 yang memiliki kriteria diatas dengan maksud apakah hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan hasil analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko sistematis (beta) terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap *return* saham LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah terdapat pengaruh PBV terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah terdapat pengaruh risiko sistematis (Beta), *firm Size*, dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh risiko sistematis (beta) terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh PBV terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh risiko sistematis (beta), *firm size*, dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenal praktek pasar modal khususnya yang berkaitan terhadap beta, *size* perusahaan, *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham LQ45.
2. Bagi investor, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang dianggap dapat memberikan *return* yang signifikan sebanding dengan risiko yang ditanggungnya.
3. Bagi emiten, diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan dalam usaha untuk lebih memperbaiki kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menguntungkan para investor.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.